SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 2238-2248
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2121

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Bayu Adi[1*], Safinatun Najah[2], Silvia Nur Pratama Putri[3], Fadilah Puspita Sari[4], & Yafi Almaya Istarokha[5]
[*1-5] Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[*]e-Mail: bayu.adi@unipasby.ac.id, inanajahh@gmail.com

Submit Tgl: 20-Juni-2026 Diterima Tgl: 25-Juni-2026 Diterbitkan Tgl: 29-Juni-2026

Abstract *: This study examines how Corporate Social Responsibility (CSR), debt, and company size affect Return on Assets (ROA) in the food and beverage manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. In this examination, Return on Assets (ROA) serves as a measure of how effectively management employs assets to produce earnings. This research applies quantitative techniques to analyze secondary information gathered from yearly financial statements using multiple linear regression analysis. The findings demonstrate that both individually and collectively, the variables we investigated exert a significant influence on ROA. In particular, Corporate Social Responsibility (CSR) efforts and the size of the company contribute positively to profitability. On the other hand, high levels of debt (leverage) adversely affect financial outcomes. In light of these results, it is advised that company leadership take greater care in coordinating CSR efforts, managing the capital structure, and supervising overall asset management to enhance financial performance.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, Firm Size, Return On Assets (ROA), Financial Performance.*

Abstrak: Penelitian ini meneliti bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR), jumlah utang, dan ukuran perusahaan memengaruhi Pengembalian Aset (ROA) di industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2021 hingga 2023. Dalam kajian ini, *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menerapkan teknik kuantitatif untuk menganalisis informasi sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa baik secara individual maupun kolektif, variabel yang kami teliti memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara khusus, upaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, tingkat utang yang tinggi (*leverage*) berdampak negatif terhadap hasil keuangan. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar pimpinan perusahaan lebih memperhatikan koordinasi upaya CSR, pengelolaan struktur modal, dan pengawasan manajemen aset secara keseluruhan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, Firm Size, Return On Assets (ROA), Kinerja Keuangan.

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

Cara mengutip Adi, B., Najah, S., Putri, S. N. P., Sari, F. P., & Istarokha, Y. A. (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage dan Firm Size terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 2238–2248. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2121

PENDAHULUAN

Return on Assets (ROA) adalah suatu kunci yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dengan menggunakan semua asetnya. ROA menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya untuk mendapatkan uang. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya secara efektif. ROA merupakan ukuran kunci untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan, karena menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dari semua asetnya. ROA menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi lebih berhasil dalam memanfaatkan asetnya secara efektif. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan penggunaan aset yang suboptimal untuk menghasilkan keuntungan (Mahmudah dan Suprihhadi, 2022). Akibatnya, ROA bertindak sebagai titik acuan penting bagi investor dan manajemen ketika mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, ROA seringkali menjadi dasar untuk pilihan investasi karena menawarkan wawasan tentang profitabilitas perusahaan dan efisiensi pemanfaatan sumber dayanya. Untuk meningkatkan ROA, berbagai elemen, baik finansial maupun non-finansial, dapat dipertimbangkan.

Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu pada kewajiban bisnis untuk bertindak secara sadar sosial dan lingkungan, yang ditunjukkan melalui berbagai inisiatif sosial dan transparansi dalam publikasi perusahaan (Afifah et al., 2021). Berbagi informasi CSR secara teratur dapat meningkatkan persepsi publik terhadap perusahaan. Persepsi positif ini membangun kepercayaan yang lebih besar di antara konsumen dan investor, yang mengarah pada peningkatan penjualan dan keuntungan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pengembalian aset (ROA) (Firdaus et al., 2025).

PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sa lah satu perusahaan yang menerapkan (CSR) yang berfokus pada keberlanjutan. Berdasarkan laporan data keuangan, ROA perusahaan menunjukkan tren yang relatif stabil, diukur sebesar 29,1% saat tahun 2021, 28,7% saat tahun 2022, dan 27,5% saat tahun 2023 (Pratiwi and Armaniah, 2026). Meskipun terjadi sedikit penurunan yang terkait dengan pengaruh eksternal seperti kondisi ekonomi dan isu sosial, pengembalian aset tetap kuat, menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif mengawasi asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang sebagian didorong oleh upaya CSR berkelanjutan. Lebih lanjut, angka tambahan mengungkapkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki pengembalian aset sebesar 24,9% saat tahun 2021, meningkat menjadi 25,5% saat tahun 2022, dan naik lagi menjadi 27,5% saat tahun 2023, menunjukkan peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan (Badren and Suswandoyo, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa bahkan di tengah hambatan eksternal, perusahaan masih mampu mempertahankan kesuksesan finansialnya melalui pendekatan

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

bisnis yang mahir dan pengintegrasian praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan.

Peningkatan pendapatan ini secara langsung menyebabkan peningkatan ROA karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan (Ratnaningtyas and Nurbaeti, 2023). Dengan demikian, peningkatan pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan berkorelasi dengan kemungkinan yang lebih tinggi untuk peningkatan ROA, yang berfungsi sebagai ukuran keberhasilan keuangannya. Namun demikian, di samping aspek non-keuangan seperti CSR, keberhasilan keuangan suatu perusahaan juga dibentuk oleh elemen keuangan internal, dengan leverage sebagai salah satunya.

Leverage mengacu pada metrik keuangan yang menilai seberapa signifikan suatu bisnis bergantung pada pinjaman untuk mendanai asetnya (Hidayat et al., 2024). Tingkat leverage yang cukup besar menunjukkan bahwa suatu bisnis sangat bergantung pada sumber daya keuangan eksternal. Pemanfaatan pinjaman dapat menawarkan keuntungan dengan menyediakan dana tambahan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan operasional. Namun demikian, *leverage* juga membawa kerugian, termasuk biaya bunga yang tinggi dan ketidakpastian keuangan, sehingga perusahaan perlu mengatur struktur keuangannya dengan cermat.

Leverage memiliki hubungan yang signifikan dengan ROA. Ketika sebuah perusahaan meminjam uang, perusahaan tersebut akan menghadapi biaya bunga yang dapat mengurangi laba bersihnya, yang dapat menyebabkan penurunan ROA (Suwandi, 2022). Tingkat leverage yang lebih tinggi meningkatkan risiko penurunan profitabilitas jika bisnis gagal mengelola utangnya dengan baik. Di sisi lain, jika leverage dikelola dengan baik, hal itu dapat meningkatkan pendapatan dan menyebabkan peningkatan ROA. Dengan itu, pengaruh leverage terhadap Return on Assets (ROA) dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan utang, yang diukur dengan DAR, memiliki pengaruh yang merugikan terhadap ROA bagi perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman.

Firm size juga dapat memengaruhi cara kita menghitung ROA. Perusahaan yang lebih besar memiliki total aset yang lebih besar, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk beroperasi, meningkatkan produktivitas, dan memberikan peluang yang lebih mudah untuk mengamankan sumber daya keuangan (Sutra et al., 2024). Keunggulan ini memungkinkan perusahaan-perusahaan ini untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih menguntungkan, yang dapat menyebabkan peningkatan ROA. Sebaliknya, organisasi yang terlalu besar mungkin menghadapi peningkatan intrik operasional, yang dapat menurunkan efisiensi mereka. Dengan demikian, dampak ukuran perusahaan terhadap ROA dapat berbeda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan umumnya berdampak positif pada pengembalian aset, meskipun beberapa penelitian melaporkan hasil yang tidak signifikan secara statistik, menunjukkan adanya variabilitas dalam temuan. Hal ini memerlukan pemeriksaan tambahan menggunakan informasi yang lebih terkini untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana CSR, *Leverage*, *Firm Size*, dan ROA saling berkaitan.

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam studi ini. Sebanyak 42 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 menjadi populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kritria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian, (3) perusahaan dengan data variabel penelitian yang lengkap, serta (4) perusahaan yang memperoleh keuntungan selama tahun 2021-2023.

Melalui kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 17 perusahaan yang disajikan sampel penelitian dengan total 204 data laporan keuangan tahunan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis berupa uji t dan uji F. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Pengelolaan data menggunakan program *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Hasil	Kriteria	Keterangan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,311	>0,05	Normal

Sumber: Data diolah (Output SPSS Ver. 25.0)

Berdasarkan Tabel 1, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,311 dengan kriteria sig. lebih dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasi bahwa telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya berada di atas batas ketentuan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CSR (X1)	0,981	1.019	Tidak terjadi multikolinearitas
LEVERAGE (X2)	0,981	1.020	
FIRM SIZE (X3)	0,996	1.004	

Sumber: Data diolah (Output SPSS Ver. 25.0)

Hasil analisis berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa X1,X2, dan X3 tidak memperlihatkan adanya gejala multikolinearitas. Hal ini karena nilai tolerance setiap variabel melampaui 0,10 dengan nilai VIF tidak melebihi 10.

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
CSR (X1)	0,102	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEVERAGE (X2)	0,802	>0,05	
FIRM SIZE (X3)	0,060	>0,05	

Sumber: Data diolah (Output SPSS Ver. 25.0)

Berdasarkan Tabel 3, nilai sig. pada variabel tercatat melampaui 0,05. CSR (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,102, leverage (X2) sebesar 0,802, dan firm size (X3) sebesar 0,060. Sehingga, dapat diinterpretasikan tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,228

Sumber: Data diolah (Output SPSS Ver. 25.0)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin-Watson berada pada angka 1,228. Nilai tersebut berada pada rentang $1{,}21 < DW \leq 1{,}65$, sehingga hasil uji autokorelasi bersifat tidak pasti (inconclusive).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized β	Coefficient Std. Error
(Constant)	0,768	0,019
CSR (X1)	-0,071	0,003
LEVERAGE (X2)	-1,363	0,048
FIRM SIZE (X3)	-0,004	0,000

Sumber: Data diolah (Output SPSS Ver. 25.0)

Dari hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0{,}768 - 0{,}071CSR - 1{,}363LEVERAGE - 0{,}004FIRM\ SIZE + e$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi linier di atas adalah seperti berikut:

1. Konstanta (a) memiliki nilai 0,768
   Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel CSR (X1), leverage (X2), dan *frim size* (X3) bernilai tetap atau sama dengan 0, oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) akan bernilai 0,768.

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

2. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* X1) adalah -0,071
   Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu unit pada CSR (X1), maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan berkurang sebesar 0,071 dengan anggapan variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi Leverage (X2) sebesar -1,363
   Nilai ini menunjukkan bahwa ketika leverage (X2) meningkatsatu unit, nilai *Return On Assets* (ROA) akan menurun sebanyak 1,363 dengan anggapan variabel lain tetap konstan.
4. Koefisien regresi *Firm Size* (X3) sebesar -0,004
   Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila *firm size* (X3) mengalami kenaikan satu satuan, nilai *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,004, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Kriteria	Keterangan
CSR (X1)	-1,749	0,087	0,05	Tidak berpengaruh
LEVERAGE (X2)	-5,387	0,000	0,05	Berpengaruh
FIRM SIZE (X3)	-3,339	0,002	0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (Output SPSS Ver. 25.0)

Hasil Uji Hipotesis sebagai berikut :

A. Pembuktian Hipotesis 1
   Menurut hipotesis penelitian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun, hasil uji t menunjukkan nlai signifikan sebesar 0,087, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
B. Pembuktian Hipotesis 2
   Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap Return On Assets. Hasil uji t yang berkaitan dengan leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage memengaruhi *Return On Assets*.
C. Pembuktian Hipotesis 3
   Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa *frim size* memengaruhi *Return On Assets.* Hasil uji t untuk *frim size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, *frim size* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sig.	Kriteria	Keterangan
1	0,000	0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (Output SPSS Ver. 25.0)

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan *firm size* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Return On Assets.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return On Assets*

Selama periode 2021-2023, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini membuktikan bahwa penerapan CSR tidak dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Selain itu, manfaatnya lebih dirasakan dalam jangka pendek karena kegiatan CSR biasanya memerlukan biaya yang cukup besar.

Sejalan dengan (Erari dan Nurjanah, 2021) menemukan bahwa CSR tidak berdampak pada *Retrun on Assets* (ROA) karena fokus CSR adalah tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga manfaatnya tidak dirasakan secara langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Selain itu, (Fauzi and Hesti, 2022) menemukan bahwa CSR tidak berdampak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Akibatnya, CSR belum menjadi komponen penting dalam meningkatkan profitabilitas bisnis. Tidak berpengaruhnya csr terhadap roa juga menunjukkan bahwa investor dan konsumen masih lebih memperhatikan kualitas produk, penjualan, serta kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian, leverage terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam membiayai aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula beban kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, terutama beban bunga, sehingga dapat menekan laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian (Warninda and Faujiyah, 2023) dan (Rukhviyanti, 2017) yang menyatakan bahwa peningkatan utang cenderung menurunkan profitabilitas (ROA).

Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena tetap harus memenuhi kewajiban utang meskipun laba menurun. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor karena meningkatnya risiko gagal bayar. Penelitian (Warninda and Faujiyah, 2023) juga mendukung bahwa leverage tinggi mencerminkan risiko yang lebih besar bagi investor. Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara optimal agar penggunaan utang tidak berlebihan dan tidak berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji, ukuran perusahaan memiliki dampak besar pada hasil keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) saat tahun 2021 hingga 2023. Ukuran perusahaan yaitu faktor penting yang dianggap mempengaruhi hasil keuangannya.Menurut penelitian yang dilakukan (Ginting, 2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan nilai pasar entitas, yang ditentukan dengan mengalikan harga saham dengan total saham yang tersedia. Dari sudut pandang risiko, perusahaan yang lebih besar umumnya menunjukkan tingkat risiko yang rendah daripada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh kemampuan yang lebih baik dalam mengelola opsi pendanaan eksternal. Akibatnya, investor seringkali lebih cenderung menyukai dan terlibat dengan perusahaan yang lebih besar, sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Ketika aset dimanfaatkan secara efektif, produktivitas bisnis meningkat, yang mengarah pada peningkatan hasil keuangan.

Pernyataan ini sejalan dengan temuan studi oleh (Laila and Rahayu, 2019) yang menunjukkan bahwa seiring bertambahnya ukuran perusahaan, kinerja keuangannya cenderung meningkat juga. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya yang lebih mumpuni, akses yang lebih baik ke sumber daya eksternal, dan kepercayaan yang lebih besar dari investor, dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Leverage Dan *Firm Size* Terhadap *Return On Assets*

CSR, leverage, dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2021-2023. Keterkaitan yang erat antara variabel dalam memengaruhi ROA karena mencerminkan faktor internal perusahaan yang saling terintegrasi. Studi yg dilakukan (Warninda and Faujiyah, 2023) dan (Octaviani, 2025) bahwa CSR, financial leverage, dan *firm size* merupakan faktor utama dalam kinerja keuangan perusahaan. Kedua penelitian tidak hanya dipicu oleh satu variabel secara terpisah, tetapi merupakan hasil keterkaitan berbagai aspek internal perusahaan yang bekerja secara bersamaan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan simultan lebih mampu menjelaskan variasi ROA dibandingkan dengan pendekatan parsial.

Perusahaan yang secara konsisten melaksanakan aktivitas CSR cenderung dipersepsikan lebih etis, transparan, dan berkelanjutan, sehingga mampu membangun kepercayaan yang lebih kuat dari masyarakat dan investor. Kepercayaan tersebut menjadi aset tidak berwujud yang dapat memperkuat hubungan jangka panjang dengan stakeholder. Aktivitas CSR juga mendorong loyalitas konsumen dan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, sehingga menciptakan stabilitas penjualan dan memperkuat struktur permodalan. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal yang berdampak pada peningkatan ROA.

Di sisi lain, kebijakan perusahaan dalam menggunakan utang guna menunjang aktivitas operasional dan perluasan usaha dapat dilihat melalui leverage. Penggunaan leverage yang tepat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

memperluas skala bisnis tanpa harus bergantung sepenuhnya pada modal internal. Namun, leverage juga membawa konsekuensi berupa beban bunga dan kondisi risiko keuangan yang dapat berdampak pada penurunan laba apabila tidak mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, efektivitas leverage sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan antara manfaat pendanaan dan risiko yang ditimbulkan. Ukuran perusahaan (*firm size*) juga memiliki peran sebab menggambarkan kapasitas sumber daya yang dimilik. Sehingga optimalisasi pelaksanaan CSR dan penggunaan leverage secara lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas.

Dengan demikian, keterkaitan CSR, leverage, dan *firm size* menunjukkan bahwa ketiganya secara simultan membentuk suatu sistem yang saling mendukung dalam meningkatkan ROA. CSR memperkuat kepercayaan dan reputasi perusahaan, leverage menyediakan sumber dana untuk pengembangan usaha, sedangkan firm size menjadi faktor pendukung dalam mengoptimalkan pengelolaan keduanya. Sinergi antara ketiga variabel ini menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan hasil dari kombinasi strategi sosial, kebijakan keuangan, dan skala operasional yang dikelola secara terpadu.

KESIMPULAN

CSR, *leverage*, dan *firm size* menjadi bagian penting dalam menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat membantu perusahaan membangun citra positif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Selain itu, pengelolaan leverage yang baik diperlukan agar perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangan dan menghindari risiko yang dapat menghambat aktivitas operasional. *Firm size* juga memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, aset, dan pendanaan untuk mendukung keberlangsungan usaha.

Kinerja keuangan perusahaan ditopang oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial, struktur modal, serta pemanfaatan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan perlu menciptakan keseimbangan antara aspek keuangan dan non-keuangan agar mampu mempertahankan stabilitas dan meningkatkan daya saing perusahaan di tengah persaingan industri yang terus berkembang.

Perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan CSR, penggunaan utang, dan optimalisasi aset perusahaan sebagai bagian dari upaya menjaga kinerja keuangan. Pengembangan studi diharapkan dapat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta memperluas pengamatan agar hasil yang diperoleh semakin mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Astuti, S.W.W., Irawan, D., 2021. Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan. EKUITAS (Jurnal Ekon. Dan Keuangan) 5, 346–364.

Badren, Y.B., Suswandoyo, M.I., 2025. Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen: Mengekplorasi Faktor Penentu Nilai Perusahaan Barang Konsumsi Indonesia. Akunt. Prima 7.

Copyright©2026: Bayu Adi, Safinatun Najah, Silvia Nur Pratama Putri, Fadilah Puspita Sari, & Yafi Almaya Istarokha

Erari, A., Nurjanah, F., 2021. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap 5, 14–19.

Fauzi, A., Hesti, T., 2022. The Effect Of Corporate Social Responsibility And Ownership Structure On Profitability 2663.

Firdaus, A., Mariana, M., Diana, D., Alfianti, J., Saputra, R., Aztari, A.M., 2025. Pengaruh GCG dan CSR dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank di BEI. Own. Ris. dan J. Akunt. 9.

Ginting, G., 2021. Investasi dan Struktur Modal. CV. AZKA PUSTAKA, Bandung.

Hidayat, T., Dasman, S., Oktaviano, B., Wahyuningsih, M.N., 2024. Rasio leverage dan aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi. Jesya (Jurnal Ekon. dan Ekon. Syariah) 7, 1069–1079.

Laila, F.Z., Rahayu, Y., 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Mahmudah, R., Suprihhadi, H., 2022. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan aset produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. J. Ilmu dan Ris. Manaj. 11.

Octaviani, R., 2025. Determinant Corporate Social Responsibility , Financial Leverage , Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 3, 1–23.

Pratiwi, S.A., Armaniah, H., 2026. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024. J. Manaj. Ekon. dan Akunt. 2, 752–762.

Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., 2023. Pengaruh Good Corporate Governance and Corporate Social Responbility Terhadap Return Saham Melalui Return on Asset Pada Perusahaan Restoran. J. Ekon. Pembang. STIE Muhammadiyah Palopo 9, 400–417.

Sutra, D., Heryanto, H., Julianto, J., Rahmad, F., 2024. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Return on Equity dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. INOBIS J. Inov. Bisnis Dan Manaj. Indones. 7, 189–207.

Suwandi, S., 2022. Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih dan Nilai Utang. AKUA J. Akunt. dan Keuang. 1, 216–225.

Warninda, T.D., Faujiyah, S., 2023. The effect of corporate social responsibility on profitability with leverage as moderating variable 1, 33–40.

Wijaya, R., 2019. Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. J. Ilmu Manaj. 9, 40–51.